

**SOSIALISASI FAKTOR DAN KONDISI YANG MEMENGARUHI KEJADIAN STUNTING
DAN WASTING DI DESA OBEN**Yeri Delsia Nenogasu^{1*}, Maria Magdalena Mue Juwa²¹⁻²Universitas Cita Bangsa

Email Korespondensi: yerinenogasu0801@gmail.com

Disubmit: 23 September 2023

Diterima: 06 Oktober 2023

Diterbitkan: 01 November 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i11.12348>**ABSTRAK**

Masalah gizi termasuk *stunting* dan *wasting* merupakan masalah global yang konsekuensinya penting bagi kelangsungan hidup. Mengetahui faktor penyebab serta kondisi *stunting* dan *wasting* sangat penting bagi ibu karena kehidupan anak pada 1000 hari pertama dapat dipengaruhi oleh perilaku dan kondisi kesehatan ibu. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang faktor dan kondisi yang memengaruhi kejadian *stunting* dan *wasting*. Metode pengabdian yang dilakukan adalah dalam bentuk ceramah dan diskusi dengan media yang digunakan adalah *leaflet*. Hasil dari pengabdian ini adalah peningkatan pengetahuan ibu tentang faktor dan kondisi yang memengaruhi *stunting* dan *wasting* yang dibuktikan dari peningkatan nilai rata-rata *pre* dan *post test*. Peningkatan pengetahuan ibu tentang faktor dan kondisi yang memengaruhi *stunting* dan *wasting* diharapkan memberikan kontribusi perubahan perilaku yang positif dalam mencegah kejadian *stunting* dan *wasting* di desa Oben.

Kata Kunci: *Stunting*, *Wasting*, Sosialisasi.**ABSTRACT**

Introduction: Nutritional problems including stunting and wasting are global problems whose consequences are important for survival. Knowing the causes and conditions of stunting and wasting is very important for mothers because the child's life in the first 1000 days can be influenced by the behavior and health conditions of the mother. Purpose: This community service aims to increase mothers' knowledge about the factors and conditions that influence the incidence of stunting and wasting. Method: The method of service carried out is in the form of lectures and discussions with the media used in leaflets. Results: The result of this service is an increase in maternal knowledge about factors and conditions that affect stunting and wasting as evidenced by an increase in the average pre and post-test scores. Conclusion: Increasing maternal knowledge about the factors and conditions that influence stunting and wasting is expected to contribute to positive behavior change in preventing stunting and wasting in Oben village.

Keywords: *Stunting*, *Wasting*, Socialization.

1. PENDAHULUAN

Kekurangan gizi ibu dan anak termasuk *stunting* dan *wasting* merupakan masalah global yang konsekuensinya penting bagi kelangsungan hidup. Tingginya beban penyakit yang disebabkan oleh kekurangan gizi pada wanita usia reproduksi, kehamilan dan anak dalam dua tahun pertama kehidupan menjadi salah satu fokus intervensi (Black et al., 2013).

Faktor intra dan ekstrasuterin dapat menyebabkan masalah gizi seperti *stunting*. Defisiensi gizi kronis ibu sejak konsepsi hingga lahir merupakan faktor intra uteri. Hal ini menyebabkan ukuran janin kecil yang ditunjukkan dengan berat badan rendah atau panjang lahir yang pendek. Faktor ekstra uterin yang berpengaruh adalah seperti pemberian ASI eksklusif dan makanan pendamping ASI (Lada, 2019).

Nutrisi ibu berperan penting dalam pertumbuhan janin, kesehatan dan kelangsungan hidup bayi serta kesehatan dan perkembangan anak jangka panjang. Sejak konsepsi ibu adalah satu-satunya nutrisi bagi pertumbuhan dan perkembangan janin hingga 6 bulan pasca lahir ketika pemberian ASI eksklusif. Kekurangan gizi ibu selama kehamilan sebagai penentu utama pertumbuhan janin yang buruk dan *stunting*. Ibu dengan tinggi badan < 145 cm atau BMI < 18,5 selama awal kehamilan berisiko lebih besar melahirkan bayi kecil, selanjutnya diperkirakan berkontribusi sekitar 20% pada kasus *stunting* secara global (Young et al., 2018). Ambang batas LILA dengan risiko KEK adalah 23,5 cm. Hal ini berarti ibu hamil dengan risiko KEK diperkirakan akan melahirkan bayi BBLR. Ibu hamil yang mengalami KEK memiliki peluang sebesar 2,8 kali untuk melahirkan bayi dengan berat badan rendah (Hartiningrum & Fitriyah, 2016). Berdasarkan uraian diatas, masalah gizi seperti *stunting* dan *wasting* dapat dicegah. Menemukan faktor risiko yang dapat disembuhkan sejak dini akan mengurangi prevalensi *stunting* dan *wasting*. Hal ini menjadi penting bagi masyarakat khususnya ibu untuk mengetahui faktor dan kondisi *stunting* dan *wasting* sebagai langkah awal pencegahan.

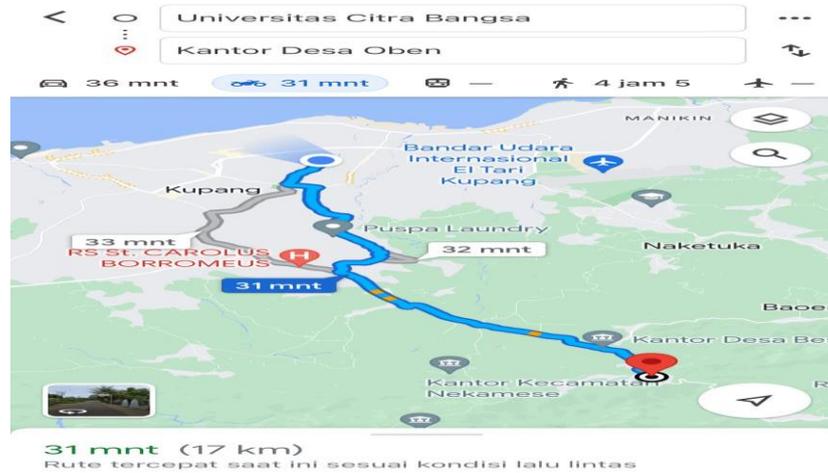
2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Pada tahun 2020, sebanyak 149,2 juta anak yang berusia dibawah lima tahun menderita *stunting*, 45,4 juta menderita *wasting* (UNICEF et al., 2021). Berdasarkan survei status gizi Indonesia (SSGI), prevalensi *stunting* pada tahun 2022 mencapai 21,6 %, sementara prevalensi *wasting* mencapai 7,7% Nusa Tenggara Timur (NTT), merupakan salah satu Provinsi dengan angka permasalahan gizi yang tinggi. NTT menempati posisi tertinggi kejadian *stunting* (36,3%) dan *wasting* menempati posisi ke-enam dengan angka kejadian sebanyak 10,7% (Kemenkes, 2023). Berdasarkan data BPS tahun 2023 angka kejadian *stunting* tahun 2022 dan 2021 di Kabupaten Kupang adalah 22% dan 20%. Selanjutnya berdasarkan data dinas kabupaten kupang, angka kejadian *stunting* Kecamatan Nekamese sebesar 26,7% pada periode February 2023.

Berdasarkan hasil *interview* dengan kepala puskesmas pembantu desa Oben, terdapat 54 balita *stunting*, terdapat ibu hamil dengan KEK dan adanya kasus kehamilan usia dini di desa Oben. Hal ini dapat menjadi suatu lingkaran yang menyebabkan masalah gizi dari satu generasi ke generasi berikut. Masalah gizi seperti *stunting* dan *wasting* dapat dicegah. Menemukan faktor risiko yang dapat disembuhkan sejak dini akan mengurangi prevalensi *stunting* dan *wasting*. Berdasarkan masalah diatas,

rumusan masalah dalam pengabdian masyarakat ini adalah bagaimana pengetahuan ibu tentang faktor dan kondisi *stunting* dan *wasting* di Desa Oben?

Berikut adalah lokasi pengabdian masyarakat:



Gambar 1. Lokasi PKM

3. KAJIAN PUSTAKA

Penanganan masalah gizi sangat terkait dengan strategi sebuah bangsa dalam menciptakan SDM yang sehat cerdas dan produktif. Upaya peningkatan SDM yang berkualitas dimulai dengan cara penanganan pertumbuhan anak sebagai bagian dari keluarga dengan asupan gizi dan perawatan yang baik. UU nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, menyatakan bahwa pemerintah wajib memenuhi hak-hak anak yaitu tentang kelangsungan hidup, pertumbuhan dan perkembangannya, serta perlindungan demi kepentingan terbaik anak. Seluruh komponen bangsa bertanggung jawab dalam pemenuhan hak-hak tersebut.

Nutrisi ibu berperan penting dalam pertumbuhan janin kesehatan dan kelangsungan hidup bayi serta kesehatan dan perkembangan anak jangka panjang. Sejak konsepsi ibu adalah satu-satunya nutrisi bagi pertumbuhan dan perkembangan janin hingga 6 bulan pasca lahir ketika pemberian ASI eksklusif. Kekurangan gizi ibu selama kehamilan sebagai penentu utama pertumbuhan janin yang buruk dan *stunting*. Ibu dengan tinggi badan < 145 cm atau BMI < 18,5 selama awal kehamilan berisiko lebih besar melahirkan bayi kecil, selanjutnya diperkirakan berkontribusi sekitar 20% pada kasus *stunting* secara global (Young et al., 2018).

Di Indonesia masalah gizi pada ibu hamil yang sering terjadi adalah kekurangan energi kronik (KEK) dan Anemia. Pada tahun 2022, Angka kejadian ibu hamil dengan KEK sebanyak 8,41%, sedangkan angka kejadian di NTT sebesar 17,10%. Hal ini menunjukkan angka kejadian KEK di NTT tergolong tinggi jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan Kemenkes RI yaitu 13% (Young et al., 2018). Ambang batas LILA dengan risiko KEK adalah 23,5 cm. Hal ini berarti ibu hamil dengan risiko KEK diperkirakan akan melahirkan bayi BBLR. Ibu hamil yang mengalami KEK memiliki peluang sebesar 2,8 kali untuk melahirkan bayi dengan berat badan rendah (Hartiningrum & Fitriyah, 2016).

Bila bayi lahir dengan BBLR akan mempunyai risiko kematian, gizi kurang, gangguan pertumbuhan dan gangguan perkembangan pada masa anak. Bayi dengan BBLR merupakan salah satu faktor determinan terjadinya masalah pendek. Indikator ini sebagai indikator *outcome* dari kondisi gizi ibu selama kehamilan (Wahyuni et al., n.d.).

Anemia dalam kehamilan lebih tinggi terjadi di Negara berkembang dengan prevalensi adalah 43% dan Negara maju adalah 9%. Kadar haemoglobin sangat memengaruhi berat bayi yang akan dilahirkan. Ibu hamil dengan anemia bukan hanya membahayakan jiwa ibu tetapi juga mengganggu pertumbuhan dan perkembangan serta membahayakan jiwa janin. Hal ini disebabkan karena kurangnya suplai nutrisi dan oksigen pada placenta yang akan berpengaruh pada fungsi placenta terhadap janin (Wahyuni et al., n.d.).

Berat badan lahir rendah memiliki korelasi kuat dengan panjang badan dan kekurangan gizi pada masa anak. Angka kejadian BBLR di provinsi NTT adalah 4,5%. Hal ini menunjukkan masih tinggi kejadian BBLR jika dibanding dengan angka kejadian secara nasional yaitu 2,5% (Kemenkes RI, 2022). Berat bayi saat lahir merupakan penentu yang penting untuk menentukan peluang bertahan, pertumbuhan dan perkembangan. Ibu dengan gizi yang baik akan melahirkan bayi yang sehat. Sebaliknya ibu yang mengalami defisiensi gizi memiliki risiko untuk melahirkan bayi BBLR (Hartiningrum & Fitriyah, 2016).

Faktor intra dan ektrauterin dapat menyebabkan masalah gizi seperti *stunting*. Defisiensi gizi kronis ibu sejak konsepsi hingga lahir merupakan faktor intra uteri. Hal ini menyebabkan ukuran janin kecil yang ditunjukkan dengan berat badan rendah atau panjang lahir yang pendek. Faktor ektra uterin yang berpengaruh adalah seperti pemberian ASI eksklusif dan makanan pendamping ASI (Lada, 2019). Hal diatas mendasari tim dalam melakukan sosialisasi faktor dan kondisi *stunting* dan *wasting* di desa Oben dan sebagai dasar informasi langkah pencegahan yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah gizi balita di desa Oben.

4. METODE

Kegiatan Pengabdian dilakukan dengan memberikan sosialisasi dengan metode ceramah dan diskusi yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang *stunting* dan *wasting* (Pengertian, indikator penilaian, penyebab dan pencegahan). Sasaran dalam kegiatan ini adalah ibu-ibu di desa Oben Kecamatan Nekamese Kabupaten Kupang. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat, 25 Agustus 2023, yang dihadiri oleh 40 ibu usia produktif. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian kepada yaitu melalui beberapa tahap:

a. Identifikasi masalah

Tim melakukan *interview* dengan kepala desa, kepala pustu dan ketua posyandu untuk mengumpulkan data terkait masalah kesehatan khususnya tentang masalah gizi balita.

b. Perencanaan

Tim menyiapkan materi sesuai masalah yang ditemukan pada menyiapkan metode pelaksanaan dan media yang akan digunakan.

c. Pelaksanaan

Kegiatan diawali dengan doa dan sambutan oleh kepala desa. Selanjutnya dilakukan *pretest* kepada ibu-ibu untuk mengetahui tingkat pengetahuan

mereka sebelum menerima informasi tentang masalah gizi dari tim. Setelah dilakukan *pretest* tim melakukan sosialisasi dengan menggunakan *leaflet* yang juga dibagikan pada peserta. Dilanjutkan dengan sesi diskusi dan diakhiri dengan *post test* dan penutup.

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Pada pengabdian ini tim menemukan adanya peningkatan pengetahuan ibu setelah dilakukan sosialisasi dengan media *leaflet*. Hal ini terlihat pada perubahan nilai *pre* dan *post test* yang diberikan oleh tim. Pengisian kuesioner dilakukan sebelum dan sesudah penyampaian materi dengan soal yang sama untuk menilai peningkatan pengetahuan. Nilai rata-rata *pre test* adalah 68 dan *post test* adalah 78.5. Nilai rata-rata *post test* yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang faktor dan kondisi yang dapat memengaruhi kejadian *stunting* dan *wasting*.

Sosialisasi dengan media *leaflet* juga dilakukan oleh peneliti lain yang menyatakan bahwa penyampaian informasi menggunakan media *leaflet* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Para ahli sepakat bahwa media pembelajaran dapat memengaruhi proses belajar. Adapun kelebihan *leaflet* seperti, materi dapat dirancang dengan ringkas, berisi gambar dan desain yang unik, dapan disimpan dan mudah dibawa, diharapkan dapat mengubah perilaku sasaran (Saputra et al., n.d.).



Gambar 2. a) Media Sosialisasi (Leaflet)

b) Ceramah dan diskusi



c) Pengisian kuesioner

b. Pembahasan

Masalah gizi pada balita seperti *stunting* dan *wasting* dipengaruhi oleh faktor intra dan ektrauterin. Faktor intrauterin adalah;

Gizi ibu

Status gizi ibu hamil sangat memengaruhi pertumbuhan janin dalam kandungan. Apabila status gizi ibu buruk, baik sebelum kehamilan dan selama kehamilan akan menyebabkan BBLR. Disamping itu, akan mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan otak janin, anemia pada bayi baru lahir, bayi baru lahir mudah terkena infeksi, abortus dan sebagainya. Kondisi anak yang lahir dari ibu yang kekurangan gizi dan hidup dalam lingkungan yang miskin akan menghasilkan generasi kekurangan gizi dan mudah terkena penyakit infeksi. Keadaan ini biasanya ditandai dengan berat badan dan tinggi badan yang kurang optimal (Supariasa, 2002).

Gizi yang baik diperlukan seorang ibu hamil agar pertumbuhan janin tidak mengalami hambatan, dan selanjutnya akan melahirkan bayi dengan berat badan normal. Dengan kondisi kesehatan yang baik, sistem reproduksi normal, tidak menderita sakit dan tidak mengalami gangguan gizi pada masa pra hamil maupun saat hamil, ibu akan melahirkan bayi lebih besar dan lebih sehat daripada ibu dengan kondisi kehamilan yang sebaliknya. Ibu dengan kondisi gizi kronis dan menderita anemia pada masa hamil sering melahirkan bayi BBLR, vitalitas yang rendah dan kematian yang tinggi (Sukarni & Margareth, 2013). Selain itu, Status gizi dapat memengaruhi kemampuan untuk menjalankan peran sebagai orang tua. Kesehatan fisik ibu seperti kondisi kesehatan umum, kebugaran dan kekuatan fisik dapat memengaruhi kemampuannya untuk memberikan perawatan dan perhatian yang diperlukan bagi anak. Seorang ibu yang sehat secara fisik cenderung memiliki energi yang cukup untuk berinteraksi dengan anak secara aktif, terlibat dalam aktifitas fisik bersama dan merawat anak secara optimal. Oleh karena itu menjadi sangat penting bagi ibu untuk mempersiapkan gizi yang baik sebelum dan selama kehamilan

Kondisi emosional ibu

Kondisi emosional ibu saat hamil dan setelah melahirkan dalam memberikan asuhan pada anak sangat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan psikologi anak setelah dilahirkan (Wulandari & Kusumastuti, 2020).

Penyakit yang diderita ibu

Ibu hamil yang mengidap suatu penyakit dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin. Hal ini memungkinkan terjadi penularan atau bahkan meninggal dalam kandungan (Rosianti et al., 2022).

Kebiasaan ibu yang salah

Kebiasaan yang salah seperti meminum alkohol, merokok atau narkoba dapat memberikan pengaruh yang tidak baik terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin (Zubaidi, 2021).

Sedangkan faktor ektrauterin adalah;

Gizi makanan yang dikonsumsi

Gizi makanan yang dikonsumsi sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan fisik, bahkan dapat mempengaruhi terhadap kemampuan intelegensi terutama pada masa balita. Pengaruhnya terhadap pertumbuhan fisik terutama terjadi dalam empat hal, yaitu kecepatan pertumbuhan, ukuran tubuh setelah dewasa, bentuk tubuh dan komposisi

jaringan tubuh. Pada anak yang mengalami kekurangan gizi dalam waktu lama akan mengalami hambatan pertumbuhan mencapai ukuran maksimal yang relatif kecil (Agustiningrum et al., 2023).

Penyakit yang diderita

Besarnya pengaruh tergantung pada berat dan lamanya mengidap penyakit. Penyakit yang lama dan berat akan menghambat pertumbuhan dan perkembangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penyakit infeksi mempunyai efek substansial terhadap pertumbuhan anak. Penyakit yang diderita oleh anak biasanya menyebabkan terjadinya kenaikan suhu tubuh, sehingga akan terjadi kenaikan kebutuhan zat gizi. Kondisi tersebut apabila tidak diimbangi oleh asupan makan yang seimbang maka akan mengalami malnutrisi dan gagal tumbuh (Kiarapedes et al., 2020)

Sanitasi lingkungan

Keadaan sanitasi lingkungan yang kurang baik memungkinkan terjadinya berbagai jenis penyakit seperti diare, kecacingan, dan infeksi saluran pencernaan. Apabila anak menderita infeksi saluran pencernaan, penyerapan zat gizi akan terganggu yang menyebabkan terjadinya kekurangan zat gizi, yang akan menghambat pertumbuhan (Abidin et al., 2021).

Sosial ekonomi

Kondisi sosial ekonomi pada suatu keluarga memengaruhi kebiasaan hidup dan ketercukupan kebutuhan hidup. Keluarga yang berkecukupan cenderung memberikan kemungkinan anggota keluarganya untuk tumbuh dan berkembang fisiknya dengan baik (Supariasa, 2002). Selain itu faktor ekonomi juga berpengaruh terhadap ketahanan pangan keluarga. Hal ini berdampak pada terjadinya masalah gizi seperti stunting (Putri & Rokhaidah, 2023)

Faktor penyebab masalah stunting pada balita adalah praktik pengasuhan yang kurang baik, terbatasnya layanan kesehatan, masih kurangnya akses rumah tangga terhadap makanan bergizi, serta kurangnya akses rumah tangga terhadap sanitasi dan air bersih (Satriawan, 2021). Faktor lain yang juga menjadi penyebab terjadinya stunting adalah faktor sosial ekonomi keluarga yang mencakup; tingkat pendidikan terakhir orang tua, pekerjaan orang tua, penghasilan orang tua, pemberian ASI eksklusif, MP-ASI dan imunisasi (Sairah et al., 2023).

Tujuan pengabdian ini adalah memberikan pengetahuan kepada ibu tentang faktor intra dan ekstrateri yang memengaruhi keadaan *stunting* dan *wasting*. Pengetahuan memiliki kaitan yang erat dengan tindakan seseorang. Semakin dalam pemahaman terhadap sesuatu, semakin cenderung menunjukkan sikap positif. Pengetahuan yang diperoleh tentang faktor yang memengaruhi *stunting* dan *wasting* diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku ibu seperti memperhatikan gizi ibu sebelum dan selama kehamilan, melakukan pemeriksaan selama kehamilan, memberikan ASI eksklusif. Peningkatan pengetahuan ibu diharapkan dapat membawa dampak positif terhadap perilaku ibu dalam mencegah masalah *stunting* dan *wasting* di desa Oben. Ibu memiliki peran penting dalam pertumbuhan anak. Ibu dengan pengetahuan yang baik dapat mengambil keputusan yang baik. Seperti mempersiapkan gizi yang baik sebelum hamil, mempersiapkan makanan yang baik untuk memenuhi kebutuhan gizi dan anak. Jika kebutuhan gizi yang kurang terjadi terus menerus akan terjadi masalah gizi seperti stunting dan wasting. Sehingga

tingkat pengetahuan ibu menjadi komponen yang tidak bisa diabaikan dalam perbaikan gizi masyarakat.

6. KESIMPULAN

Terdapat peningkatan pengetahuan ibu tentang faktor dan kondisi yang memengaruhi *stunting* dan *wasting*. Hasil pengabdian ini diharapkan memberikan kontribusi perubahan perilaku yang positif dalam mencegah kejadian *stunting* dan *wasting* di desa Oben.

Saran

Saran dari tim adalah perlu adanya KIE atau sosialisasi secara berkelanjutan dengan menggunakan media pendukung lain seperti video. Bagi sasaran perlu melakukan skrining kesehatan sebelum hamil, wajib melakukan pemantauan kesehatan selama kehamilan dan pemantauan gizi balita.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, W., Masyarakat, K., & Asyariah, U. Al. (2021). *Peqguruang: Conference Series*. 3(2).
- Agustiningrum, R., Handayani, S., & Agustina, N. W. (2023). Kajian Stunting Pada Anak Usia 0 - 60 Bulan Ditinjau Dari Faktor Ibu. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah Stikes Kendal*, 13(3), 1065-1074. <https://doi.org/10.32583/Pskm.V13i3.1181>
- Black, R. E., Victora, C. G., Walker, S. P., Bhutta, Z. A., Christian, P., De Onis, M., Ezzati, M., Grantham-Mcgregor, S., Katz, J., Martorell, R., & Uauy, R. (2013). Maternal And Child Undernutrition And Overweight In Low-Income And Middle-Income Countries. *The Lancet*, 382(9890), 427-451. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(13\)60937-X](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(13)60937-X)
- Hartiningrum, I., & Fitriyah, N. (2016). *Bayi Berat Lahir Rendah (Bblr) Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2016*. 97-104.
- Kemendes. (2023). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (Ssgi) 2022. *Kemendes*, 1-7.
- Kemendes Ri. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin.Kemendes.Go.Id*.
- Kiarapedes, K., Purwakarta, K., Fransisca, Y., Arifin, D. Z., & Hartono, A. (2020). *Journal Of Holistic And Health Sciences V O L . 5 , N O . 2 , J U L I - D E S E M B E R 2 0 2 1 | 104 Hubungan Antara Penyakit Infeksi Dengan Kejadian Stunting Pada Baduta Usia 0 - 24 Bulan Di Puskesmas Kiarapedes Methods : This Type Of Research Is Case C*. 104-114.
- Lada, C. O. (2019). Comparing The Anthropometric Measurements Of Intra-Extra Uterine Period Between Stunting And Non-Stunting Children Aged 6-24 Months Old In Bogor Tengah Subdistrict, Bogor City, West Java. *World Nutrition Journal*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.25220/Wnj.V03.I1.0002>
- Putri, S. M., & Rokhaidah, R. (2023). Hubungan Indikator Sosial Ekonomi Dan Ketahanan Pangan Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19 Dengan Kejadian Stunting Pada Balita 6-24 Bulan. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 7(1), 68-78. <https://doi.org/10.52020/Jkwgi.V7i1.4846>

- Rosianti, N., Sunarsih, S., & Banudi, L. (2022). Hubungan Pola Makan, Tinggi Badan Ibu Dan Riwayat Penyakit Infeksi Dengan Status Stunting Pada Balita Usia 6-59 Bulan Di Wilayah Pesisir Desa Manuru Kabupaten Buton. *Jurnal Stunting Pesisir Dan Aplikasinya*, 1(1), 1-6. <https://doi.org/10.36990/jspa.v1i1.456>
- Sairah, S., Nurcahyani, M., & Chandra, A. (2023). Analisis Penyebab Kejadian Stunting Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3840-3849. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4717>
- Saputra, A., Sastrawan, A., & Chalimi, I. R. (N.D.). *Pengaruh Penggunaan Media Leaflet Terhadap Hasil Belajar Sejarah Pada Siswa*. 1-11.
- Satriawan, D. (2021). *Pengelompokan Provinsi Di Indonesia Berdasarkan Faktor Penyebab Balita Stunting Clustering Of Provinces In Indonesia Based On The Factors Causing Stunting Toddlers*. 308-317.
- Sukarni, I., & Margareth. (2013). *Kehamilan, Persalinan Dan Nifas Dilengkapi Dengan Patologi*. Nuha Medika.
- Supariasa. (2002). *Penilaian Status Gizi*. Buku Kedokteran Egc.
- Unicef, Who, & World Bank. (2021). Levels And Trends In Child Malnutrition; Unicef/Who/World Bank Group-Joint Child Malnutrition Estimstes 2021 Edition. *World Health Organization*, 1-32. <https://data.unicef.org/resources/jme-report-2021/>
- Wahyuni, S., Ananti, Y., & Issabella, C. M. (N.D.). *Pregnancy Anemia Relationship With The Event Of Low Birth Weight (Lbw) : Systematic Literature Review Hubungan Anemia Kehamilan Dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (Bblr) : Systematic Literatur Review*. 8(2), 94-104.
- Wulandari, H. W., & Kusumastuti, I. (2020). Pengaruh Peran Bidan, Peran Kader, Dukungan Keluarga Dan Motivasi Ibu Terhadap Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Stunting Pada Balitanya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 19(02), 73-80. <https://doi.org/10.33221/jikes.v19i02.548>
- Young, M. F., Nguyen, P. H., Casanova, I. G., Addo, O. Y., Tran, L. M., Nguyen, S., Martorell, R., & Ramakrishnan, U. (2018). *Role Of Maternal Preconception Nutrition On Offspring Growth And Risk Of Stunting Across The First 1000 Days In Vietnam : A Prospective Cohort Study*. 1-13.
- Zubaidi, H. A. K. (2021). Tinggi Badan Dan Perilaku Merokok Orangtua Berpotensi Terjadinya Stunting Pada Balita. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(2), 279-286. <https://doi.org/10.37287/jppp.v3i2.414>